A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis atau *CKD (Chronic Kidney Disease)* ditandai adanya kerusakan ginjal yang berkembang secara bertahap selama beberapa bulan atau sampai bertahun-tahun dan dapat mempengaruhi fungsi ginjal sampai terjadinya komplikasi kesehatan (Aisara, 2018). Penyakit ginjal kronik atau *CKD (Chronic Kidney Disease)* berkaitan erat dengan proses degenerative sebagai akibat dari kerusakan fungsi organ-organ tubuh. Penyakit degenerative yang berhubungan dengan meningkatnya pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* antara lain diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung coroner, atau bias disebabkan gaya hidup pasien yang tidak sehat, budaya dan perubahan status sosial ekonomi juga memberikan dampak terhadap peningkatan angka kejadian penyakit ginjal kronik (Astuti, Herawati, & Kariasa, 2018). Terapi hemodialisa dibutuhkan pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* ketika kondisi fungsi ginjal mulai menurun secara progresif dalam hitungan bulan atau tahun.

Pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* yang melakukan Terapi Hemodialisa dapat dialami oleh laki-laki maupun perempuan dari berbagai usia baik muda maupun tua berdasarkan pola hidup masing-masing individu, semakin lama pengalaman terapi hemodialisa pasien, maka semakin besar dampak yang akan

STIKES BETHESDA YAKKUM

diderita pasien baik secara fisik, psikologis, emosional dan sosial (Fathoni, 2022). Angka pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* secara global menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 mencapai 10% dari populasi dan pasien yang melakukan terapi hemodialisa (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang diseluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. *CKD (Chronic Kidney Disease)* menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (Agnia, 2023).

Meningkatnya jumlah pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* dikarenakan adanya pasien yang memiliki riwayat penyakit bawaan dan kurang paham akan *self-awareness* penyakit ginjal kronik (Avelina, 2020). *Self Awareness* adalah untuk mengetahui kejelasan dan pemahaman terkait perilaku seseorang, juga orang lain serta kemampuan mengamati dirinya sendiri ataupun membedakan dirinya dari orang lain (Maharani & Mustika, 2017). *Self Awareness* (kesadaran diri) sangat penting dipahami bagi pasien penyakit ginjal khususnya pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)*, hal ini dikarenakan kehidupan pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* akan berubah seperti diharuskan pengobatan secara teratur, sehingga pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mengelola emosi, serta menjalin hubungan baik dengan Tim Medis dalam keterbukaan tentang penyakitnya agar proses perawatan lebih efektif (Aisara, 2018).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Hasil studi pendahuluan di RS Mardi Waluyo Metro berdasarkan data rekam medis rumah sakit menunjukkan bahwa total kasus *CKD (Chronic Kidney Disease)* pada Februari sampai Mei 2024 mencapai 58 orang. Peneliti wawancara kepada beberapa keluarga pasien dengan *CKD (Chronic Kidney Disease)* 2 dari 5 mengatakan bahwa kurangnya pemahaman tentang bagaimana perjalanan penyakit *CKD (Chronic Kidney Disease)* dan 3 dari 5 keluarga pasien mengatakan bahwa tidak tahu bagaimana menghubungi petugas medis. Berdasarkanhi masalah tersebut peneliti telah melakukan penelitian tentang gambaran *Self Awareness* pada pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* dalam menjaga kesehatannya di RS. Mardi Waluyo, khususnya di ruang Teratai tempat saya bekerja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang masalah yang telah dilakukan sebelumnya, rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran *Self Awareness* (kesadaran diri) pada pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024?"

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini diketahui gambaran *Self Awareness* (kesadaran diri) pada pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus penelitian adalah:

   a. Diketahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama terdiagnosis CKD pada pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

   b. Diketahui *Self Awareness* (kesadaran diri) pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi kesehatan dalam memperhatikan aspek psikologis pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* secara lebih komprehensif.

2. Manfaat Khusus

   a. Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan peneliti, dan sebagai data guna menunjang penelitian selanjutnya serta tambahan sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan

   b. Bagi Instasi Rumah Sakit

      Memberikan wawasan dan informasi tentang Gambaran *Self Awareness* (kesadaran diri) Pada Pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

   c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi penyususnan skripsi tentang Gambaran *Self Awareness* (kesadaran diri) Pada Pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

   d. Bagi Penelitian Lain

      Diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang Gambaran *Self Awareness* (kesadaran diri) Pada Pasien *CKD (Chronic Kidney Disease)* di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang penyelesaian skripsi telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu di STIKES Bethseda Yakkum Yogyakarta. Penelitian yang pernah dilakukan seelumnya antara lain sebagai berikut.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

Nama Penelitian, tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan
Dharmapatni & Putri, 2023	Community Knowledge and Self-Awareness on Risk Factors for *Chronic Kidney Disease* (CKD) in Bali, Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tersebar di seluruh Bali dengan kriteria inklusi, yaitu berusia 17 tahun ke atas, bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan mampu mengoperasikan Android. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, dan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 209. Penelitian dilakukan melalui survei daring yang terdiri dari data demografi, Self-*Awareness Questionnaire*, dan CKD *Knowledge Questionnaire* melalui Google Forms. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan *Spearman's rho*.	Responden terbanyak berusia remaja hingga dewasa awal (17–35 tahun) sebanyak 78,2%, dan didominasi oleh perempuan (64,8%). Dari tingkat pengetahuan, lebih dari separuh responden berada pada kategori cukup, yaitu 67%. Sementara itu, tingkat kesadaran diri masyarakat cenderung tinggi, dengan hasil sebesar 45%. Dengan demikian, dengan menggunakan korelasi Spearman, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesadaran diri pada masyarakat Bali terhadap faktor risiko PGK ($p<0,01$, $R= 0,591$)	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian, pada jurnal menggunakan dua variabel yaitu pengetahuan dan *Self-awareness*, sedangkan pada penelitian menggunakan *Self-awareness* saja. Pendekatan penelitian pada jurnal menggunakan *cros-sectional study*, sedangkan pada penelitian menggunakan *survey*. Sampel diambil dengan menggunakan *snowball sampling*, sedangkan pada penelitian menggunakan *purposive sampling.* Responden merupakan masyarakat yang tersebar di seluruh Bali, sedangkan pada penelitian pasien CKD di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro. Uji statistic menggunakan *Spearman's rho*, sedangkan pada penelitian menggunakan distribusi frekuensi.	Persamaan jurnal dan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yaitu terdapatnya variabel *Self-awareness.* Persamaan lain terdapat pada desain penelitian yaitu deskriptif. Persamaan lain yaitu terdapat pada cara pengambilan data menggunakan kuesioner.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama Penelitian, tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan
Rahayu & Setyowati, 2017	Hubungan Pengetahuan dengan *Self-awareness* Pasien Diabetes Tipe 2 Terhadap Konsumsi Makanan dan Minuman Sebagai usaha Preventif Penyakit Ginjal Kronis (PGK)	Design penelitian ini adalah deskriptif-korelatif dengan pendekatan *cros-sectional study* pada 78 penderita DM di wilayah Malang yang diambil dengan *accidental sampling*. alat ukur menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan diabetes yang masih kurang (n:47; 60,3%) dan mayoritas responden self-awareness/kesadaran yang tinggi terhadap pola konsumsi makanan yang mengandung tinggi fosfat dan natrium (n:63; 80.8%). Hasil *Pearson Chi-Square* 3.182 dengan p-value .074, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan diabetes dengan *self-awareness* pola konsumsi makanan yang mengandung tinggi fosfat dan natrium.	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian, pada jurnal menggunakan dua variabel yaitu pengetahuan dan *Self-awareness*, sedangkan pada penelitian menggunakan *Self-awareness* saja. Pendekatan penelitian pada jurnal menggunakan *cros-sectional study*, sedangkan pada penelitian menggunakan survey. Sampel diambil dengan menggunakan *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. Responden merupakan penderita DM di wilayah Malang, sedangkan pada penelitian pasien CKD di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro. Uji statistic menggunakan *Pearson Chi-Square*, sedangkan pada penelitian menggunakan distribusi frekuensi.	Persamaan jurnal dan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yaitu terdapatnya variabel *Self-awareness*. Persamaan lain terdapat pada desain penelitian yaitu deskriptif. Persamaan lain yaitu terdapat pada cara pengambilan data menggunakan kuesioner.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Nama Penelitian, tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan
Utami & Dwi Susanti, 2022	*Awareness Questionnaire* Versi Bahasa Indonesia Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan Hemodialisa: Pengembangan dan Validitas	Penelitian deskriptif dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian bersifat kuantitatif, dimana interpretasi hasil penelitian berdasarkan hasil olahan statis-tic menggunakan aplikasi computer. Penelitian ini dilakukan di unit hemodialisa Klinik Nitipuran, Yogyakarta. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan bulan Desember-April 2021. Subjek penelitian adalah pasien hemodialisa sebanyak 52 orang	Uji validitas kuesioner kesadaran terdapat 12 item pertanyaan valid. Nilai internal konsistensi kesadaran menunjukkan nilai cronbach'sα 0,865 hal ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas kuesioner tergolong reliabilitas sangat baik. Kuesioner ini dapat digunakan sebagai intrumen pengkajian untuk mengetahui tingkat kesadaran pasien hemodialisa sebagai data awal dalam penentuan implementasi yang tepat	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu pada sampel diambil dengan menggunakan *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian menggunakan *purposive sampling.* Responden CKD dengan Hemodialisa, sedangkan pada penelitian pasien CKD tanpa atau dengan hemodialisa. Lokasi penelitian merupakan Klinik Nitipuran, Yogyakarta, sedangkan pada penelitian pasien di Ruang Teratai RS. Mardi Waluyo Metro.	Persamaan jurnal dan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yaitu terdapatnya variabel *Self-awareness.* Persamaan lain terdapat pada desain penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Persamaan lain yaitu terdapat pada cara pengambilan data menggunakan kuesioner. Persamaan lain pada responden yang merupakan pasien CKD

STIKES BETHESDA YAKKUM